

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Higher Order Thinking Skills*

a. Konsep Berpikir

Berpikir didefinisikan sebagai kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diterima melalui panca indera dan ditujukan untuk mencari suatu kebenaran. Berpikir juga merupakan penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan merefleksikan suatu subjek.¹²

Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya.¹³

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan untuk mengingat menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

¹² Rusyna, A., *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 1.

¹³ Kuswana, W.S., *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 3.

Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir seseorang pasti diikuti kemampuan mengingat dan memahami, tetapi belum tentu kemampuan mengingat dan memahami yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir.¹⁴ Kemampuan berpikir melibatkan enam jenis berpikir, yaitu metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan), kemampuan berpikir inti (seperti representasi dan merngkas), dan memahami peran konten pengetahuan.¹⁵

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir yaitu aktivitas mental baik yang berupa tindakan yang disadari maupun tidak yang merupakan sebuah proses mengolah pengetahuan yang dilakukan oleh akal manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang.

b. Pengertian *Higher Order Thinking Skills*

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan seseorang untuk lebih inovatif, memiliki kreativitas yang baik, ideal dan imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir,

¹⁴ Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 230-231.

¹⁵ Kuswana, W.S., *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 5.

namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam mengajar dan belajar. Keterampilan berpikir sangat penting dalam proses pendidikan. Orang berpikir dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir ini dikaitkan dengan proses belajar. Peserta didik yang dilatih dengan berpikir menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan mereka.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan aktivitas berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui. Tetapi

¹⁶ Heong, Y.M., dkk., The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Journal of Social and Humanity*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, hlm. 121-125.

kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan mengkonstruksi, memahami, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan pada situasi baru dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

c. Landasan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Higher order thinking skills (HOTS) tidak lepas dari sistem klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom yang kemudian lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengklasifikasikan ranah hasil belajar kedalam tiga bagian besar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pertama ranah kognitif, dalam ranah ini yang menjadi perhatian adalah sasaran hasil belajar yang berhubungan dengan daya ingat tentang pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan intelektual. Ranah ini berpusat pada pengkajian test dan pengembangan kurikulum melalui pendefinisian sasaran hasil sebagai uraian perilaku peserta didik.¹⁷

Kedua, ranah afektif meliputi perubahan-perubahan di dalam sikap (minat, sikap dan nilai-nilai, penyesuaian diri serta pengembangan penghargaan). Sasaran hasil di dalam ranah afektif tidak dapat dinyatakan dengan tepat. Para pendidik tidak dapat mengukur dengan

¹⁷ Wowo Sunaryo Kusnawa, Taksonomi Kognitif, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), Hlm. 11.

jelas mengenai pengalaman pengajaran yang sesuai dengan hasil ini. Hal itu disebabkan sulitnya menguraikan perilaku yang sesuai dengan hasil karena menyangkut perasaan dan rahasia.

Ketiga, ranah psikomotorik atau biasa yang disebut ranah keterampilan motorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah psikomotorik ini meliputi (1) gerak refleks, (2) gerak dasar fundamen, (3) keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi, (4) keterampilan fisik, (5) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interpretatif.

Bloom kemudian membagi ranah kognitif ke dalam enam jenjang atau level proses berpikir. Keenam jenjang tersebut dimulai dari jenjang yang terendah sampai dengan yang paling tinggi; pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).¹⁸

Selanjutnya Bloom mengklasifikasikan keenam jenjang proses berpikir tersebut menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat rendah dan tingkat tinggi. kemampuan berpikir tingkat rendah meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan aplikasi. Kemampuan berpikir

¹⁸ Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012. Hlm, 11.

tingkat tinggi inilah yang kemudian disebut dengan *higher order thinking skills* (HOTS).

Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif mengalami perubahan dan penyempurnaan setelah dilakukan revisi oleh Anderson dan Karthwohl pada tahun 2000. Pada awalnya Bloom menggunakan kata benda dalam merumuskan jenjang proses kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah mengalami revisi dan penyempurnaan menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁹ Dalam revisi tersebut pengetahuan menjadi dimensi baru dalam ranah kognitif yang terpisah dengan dimensi proses kognitif.

Tabel 2.1
Revisi Taksonomi Bloom

| Tingkatan | Taksonomi Bloom (1956) | Anderson dan Karthwohl (2000) |
|-----------|------------------------|-------------------------------|
| C1 | Pengetahuan | Mengingat |
| C2 | Komprehensi | Memahami |
| C3 | Aplikasi | Menerapkan |
| C4 | Analisis | Menganalisis |
| C5 | Sintesis | Mengevaluasi |
| C6 | Evaluasi | Mengkreasi/Mencipta |

Anderson dan Karthwohl dalam merevisi ranah kognitif taksonomi Bloom mengklasifikasikan keenam jenjang proses kognitif menjadi tiga kategori yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) meliputi proses berpikir dalam jenjang

¹⁹ Basuki dan Hariyanto, *Asemen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 12-14.

mengingat, kemampuan berpikir tingkat menengah (*Midle Order Thinking Skils*) meliputi jenjang proses berpikir memahami dan menerapkan dan yang terakhir kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang meliputi jenjang proses berpikir menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Anderson dan Krathwohl mengemukakan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

1) Mengingat

Proses mengingat adalah proses mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika yang menjadi tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

2) Memahami

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan

masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

4) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

6) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik

membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Tabel 2.2
Kategori dalam Proses Kognitif

| Kategori Kognitif | Sub Kategori |
|-------------------|--|
| 1. Mengingat | 1.1.Mengenali 1.2.Mengingat kembali |
| 2. Memahami | 2.1.Menafsirkan 2.2.Mencontohkan 2.3.Mengklasifikasikan 2.4.Merangkum 2.5.Menyimpulkan 2.6.Membandingkan 2.7.Menjelaskan |
| 3. Menerapkan | 3.1.Mengeksekuis 3.2.Mengimplementasikan |
| 4. Menganalisis | 4.1.Membedakan 4.2.Mengorganisasi 4.3.Mengatribusi |
| 5. Mengevaluasi | 5.1.Memeriksa 5.2.Mengkritik |
| 6. Mencipta | 6.1.Merumuskan 6.2.Merencanakan 6.3.Memproduksi |

Dalam dimensi pengetahuan Anderson dan Kartwhol menetapkan empat jenis pengetahuan yang terdapat dalam taksonomi Bloom yaitu:

- 1) Pengetahuan Faktual

Elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut.

2) Pengetahuan Konseptual

Hubungan-hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama.

3) Pengetahuan Prosedural

Bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode- metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan tentang kognisi secara umum, kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

Tabel 2.3
Dimensi Pengetahuan

| Jenis Pengetahuan | Sub Jenis |
|---------------------------|---|
| A. Pengetahuan Faktual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Tentang Terminologi 2. Pengetahuan tentang detail- detail elemen-elemen yang spesifik |
| B. Pengetahuan Konseptual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model dan struktur |
| C. Pengetahuan Prosedural | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan menggunakan prosedur yang tepat |
| D. Pengetahuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan strategis |

| | |
|--------------|---|
| Metakognitif | 2. Pengetahuan tentang tugas- tugas kognitif 3. Pengetahuan diri |
|--------------|---|

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang disebut higher order thinking skill adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan memecahkan masalah.

d. Indikator Kemampuan Berpikir Tinggi

Karhwohl menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

1) Menganalisis

a) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya

b) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit

c) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan

2) Mengevaluasi

a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas dan manfaatnya.

- b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan
 - c) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- 3) Mencipta/Mengkreasi
- a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
 - b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
 - c) Mengorganisasi unsur - unsur atau bagian - bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Tabel 2.4

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

| No | Ranah Kognitif Bloom (Revisi) | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Menganalisis, yaitu memisahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan mendeteksi bagaimana suatu bagian berhubungan dengan satu bagiannya yang lain. | <ul style="list-style-type: none"> a. Differentiating (membedakan), terjadi ketika peserta didik membedakan bagian yang tidak relevan atau dari bagian penting ke bagian yang tidak penting dari suatu materi yang diberikan. b. Organizing (mengorganisasikan), menentukan bagaimana suatu bagian elemen tersebut cocok dan dapat berfungsi bersama-sama dalam suatu struktur c. Atributing (menghubungkan), terjadi ketika peserta didik dapat menentukan inti atau menggarisbawahi suatu materi yang diberikan |
| 2 | Mengevaluasi, yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria yang standar seperti mengecek dan mengkritik. | <ul style="list-style-type: none"> a. Checking (mengecek), terjadi ketika peserta didik melacak ketidakkonsistenan suatu proses atau hasil yang memiliki konsistenan internal atau mendeteksi suatu prosedur yang sudah diterapkan. |

| | | |
|---|---|--|
| | | b. Critiquing (mengkritisi), terjadi ketika peserta didik mendeteksi ketidakkonsistenan antara hasil dan beberapa kriteria luar atau keputusan yang sesuai dengan prosedur masalah yang diberikan. |
| 3 | Mencipta/Mengkreasi, yaitu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren atau membuat hasil yang asli seperti menyusun, merencanakan dan menghasilkan. | <p>a. Generating (menyusun), melibatkan penemuan hipotesis berdasarkan kriteria yang diberikan.</p> <p>b. Planning (merencanakan), suatu cara untuk membuat rancangan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan.</p> <p>c. Producing (menghasilkan), membuat sebuah produk. Pada producing peserta didik diberikan deskripsi dari suatu hasil dan harus menciptakan produk yang sesuai dengan deskripsi yang diberikan.</p> |

2. Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pengembangan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi memerlukan berbagai kriteria, baik dari segi bentuk soalnya maupun konten materi subyeknya. Teknik penulisan soal-soal HOTS baik yang berbentuk pilihan ganda atau uraian secara umum sama dengan penulisan soal tingkat rendah, tetapi ada beberapa ciri yang membedakannya. Ada beberapa cara yang dapat dijadikan pedoman oleh penulis soal untuk menulis butir soal yang menurut berpikir tingkat tinggi, yakni materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku misalnya sesuai dengan ranah kognitif Bloom dan setiap pertanyaan (stimulus) dan soal mengukur kemampuan berpikir kritis.²⁰

²⁰ Eduaksi, "Sebelas Indikator Membuat Soal Berbentuk Hight Order Thinking Skill (HOTS)", 2016, diakses dari, <http://eduaksi.com/11-indikator-membuat-soal-berbentuk-high-order-thinking-skill-hots/>, diunduh tanggal 5 April 2020.

Pada umumnya, kesulitan yang dihadapi dalam penulisan butir soal adalah dalam kreativitas dan mewujudkan butir soal, khususnya pertanyaan yang menuntut penalaran yang lebih tinggi (*higher order thinking*). Untuk menulis soal yang menuntut penalaran lebih tinggi, ada beberapa cara yang dapat dijadikan pedoman bagi guru. Pertama, materi yang akan ditanyakan melibatkan berbagai aspek: pemahaman, penalaran, sintesis, analisis, atau evaluasi, dan bukan hanya ingatan. Kedua, setiap butir soal atau pernyataan perlu diberikan dasar pertanyaan atau stimulus. Ketiga, pertanyaan yang diberikan harus mampu mengukur kemampuan berpikir kritis. Keempat, pertanyaan yang diberikan harus mampu mengukur ketrampilan pemecahan masalah.²¹

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi strategi supaya peserta didik mampu memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan masalah sehingga mampu menyelesaikan persoalan atau masalah. Dalam pemecahan masalah peserta didik dapat menunjukkan kemampuan memahami masalah dengan baik, mengorganisasi data yang relevan, menyajikan masalah secara jelas, memilih pendekatan atau strategi pemecahan masalah dan mampu menerapkan model pemecahan masalah yang efektif.²²

Stimulus yang diberikan dapat berbentuk sumber atau bahan bacaan seperti: teks bacaan, paragraf, teks drama, penggalan novel atau

²¹ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 151-152.

²²Tri Widodo dan Sri Kadarwati, "Higher Order Thinking Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, 2013, Th.XXXII, No. 1, hlm. 163

cerita atau dongeng, puisi, kasus, gambar, grafik, foto, daftar kata atau simbol, contoh, peta, film, atau suara yang direkam.²³

Ada 11 kemampuan berpikir kritis yang dapat dijadikan dasar dalam menulis butir soal yang menuntut penalaran tinggi, yaitu: (1) memfokuskan pada pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) mempertimbangkan hal yang dapat dipercayai, (4) mempertimbangkan laporan observasi, (5) membandingkan kesimpulan, (6) menentukan kesimpulan, (7) mempertimbangkan kemampuan induksi, (8) menilai, (9) mendefinisikan konsep, (10) mendefinisikan asumsi, dan (11) mendeskripsikan.²⁴

a. Prinsip-prinsip *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Prinsip-prinsip umum dalam penilaian HOTS dikemukakan oleh Brookhart. Dalam melakukan suatu penilaian secara umum selalu melibatkan beberapa prinsip dasar.²⁵

- 1) Menentukan dengan jelas dan tepat apa yang akan dinilai
- 2) Desain tugas atau instrumen tes yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan
- 3) Pedoman yang digunakan sebagai alat bukti sejauh mana peserta didik menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan

²³Poppy Kamalia Devi, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran IPA SMP/MTs", 2012, hlm. 9.

²⁴Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan..., hlm.152-154.

²⁵Susan M. Brookhart, *How to assess higher-order thinking skills in your classroom* (United States of America: ASCD, 2010), hlm. 17.

Ketiga prinsip diatas berlaku untuk semua jenis penilaian, termasuk penilaian HOTS. Dalam penilaian HOTS hampir selalu melibatkan beberapa prinsip tambahan:

- 1) Menyajikan suatu bahan yang akan dipikirkan siswa, biasanya dalam bentuk teks pengantar, visual, skenario, sumber materi, atau beberapa macam masalah.
- 2) Menyajikan bahan baru yang belum disampaikan di dalam kelas
- 3) Membedakan antara tingkat kesulitan dan tingkat kemampuan berpikir

b. Karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Berikut adalah karakteristik soal-soal HOTS:²⁶

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER)

menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk

²⁶ Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Beroerientaasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018), hlm. 11-14.

memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:

- a) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
 - b) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
 - c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan caracara sebelumnya.
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan instrumen penilaian yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, teknologi informasi dan aspek kehidupan lainnya. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana

keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT:

- a) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

c. Teknik penulisan butir soal HOTS meliputi:

- 1) Memperhatikan cakupan materi yang diharuskan untuk level pendidikan.

- 2) Kompetensi yang diharapkan pada tiap level pendidikan yang kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator dan tujuan dari pembelajaran berdasarkan anjuran yang tertuang pada kurikulum.
- 3) Penggunaan pengetahuan dasar untuk suatu cakupan materi sangat mungkin berbeda sesuai dengan level pendidikan.
- 4) Menggunakan pengetahuan atau kemampuan dasarnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 5) Dalam taksonomi Bloom tingkatan yang paling rendah dapat menjadi pengetahuan dasar untuk menjawab pertanyaan ke tingkatan selanjutnya.²⁷

3. Langkah Penyusunan Soal HOTS

Seorang penulis soal dalam penyusunan soal HOTS dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal

²⁷ Matematrick, "Contoh Soal Matematika Higher Order Thinking Skills (HOTS)", artikel, 2016, diakses dari <http://www.matematrick.com/2016/09/contoh-soal-matematika-higher-order.html>, diunduh tanggal 5 April 2020.

sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan.

Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS.²⁸

a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

c. Memilih Stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

d. Menulis butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir soal ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS.

Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.

Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

e. Menyusun pedoman penskoran atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang telah dibuat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran disusun untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban disusun untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

4. Pembelajaran Tematik Terpadu

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur SD/MI menyebutkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik dari kelas I-VI. Hal itu dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran tematik. Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan

beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.²⁹

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.³⁰

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.³¹

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran.³² Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suryana pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam

²⁹ Kemendikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Kemendikbud, Jakarta, 2013), hlm. 7.

³⁰ Mulyasa, H. E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 170.

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 80.

³² Muzmairoh, M. L., *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 26.

satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.³³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu keterpaduan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi/ materi, ke dalam satu tema tertentu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Dalam kajian penelitian yang relevan ini, peneliti berusaha untuk memetakan penelitian-penelitian yang identik dengan tema yang peneliti angkat dan kemudian menunjukkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman dkk. Jenis dari penelitian ini adalah Research & development dengan 4D (Define, Design, Develop, & Disseminate). Hasil pengembangan dihasilkan instrumen penilaian higher order thinking skills untuk materi PAI dengan katagori layak. Besar skor rata-rata yang diberikan oleh ahli Assesment yaitu 4 dengan katagori layak. Dari ahli materi yaitu nilai rata-rata 4 dengan katagori sangat layak dan penilaian ahli konstruksi materi PAI nilai rata-rata 5 dengan katagori sangat layak. Hasil penelitian pengembangan dari instrumen

³³ Suryana. Y. 2015. *Kompetensi Pedagogik*. AZ-ZAHRA, Jakarta. hlm 180.

penilaian higher order thinking skills ini memiliki beberapa keunggulan dalam menunjang proses penilaian khususnya berpikir tingkat tinggi bagi siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo kelas X.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang higher order thinking skills. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian diatas adalah penelitian Research & development dengan 4D (Define, Design, Develop, & Disseminate), sedangkan jenis penelitian ini adalah kombinasi antara analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Martina. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development). Prosedur pengembangan instrumen yang digunakan yaitu pengembangan desain penelitian formatif oleh Tessmer yang terdiri dari tahap preliminary, tahap self evaluation, tahap Prototyping dan tahap field test. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap prototype dan field test dihasilkan instrumen tes yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu valid dan reliabel serta tingkat kesukaran tes dan daya pembeda instrumen tes secara keseluruhan sudah baik. Instrumen tes dinyatakan valid dengan melihat nilai α yang dihasilkan adalah 4,13 dengan kategori valid. Reliabilitas instrumen tes dinyatakan reliable berdasarkan analisis instrumen tes yang diperoleh adalah 0,69 dengan interpretasi yang tinggi. Pada analisis tingkat kesukaran instrumen tes dapat diketahui bahwa tidak terdapat butir soal tes yang tidak

³⁴ Taufiqurrahman dkk., "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo, Vol. 2 No. 2, April 2018, hlm. 206.

layak yaitu memiliki tingkat kesukaran dengan kategori mudah dan sedang. Pada analisis daya pembeda dapat diketahui bahwa tidak ada daya pembeda yang sangat buruk. sehingga menghasilkan instrumen tes yang baik dengan jumlah butir tes soal uraian sebanyak 15 butir soal.³⁵ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat topik tentang instrumen tes HOTS. Perbedaannya terletak jenis penelitiannya, penelitian diatas merupakan jenis penelitian pengembangan sedangkan jenis penelitian ini adalah kombinasi antara analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tipe analisis isi dengan penggunaan pendekatan kuantitatif.³⁶ Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah non tes dengan instrumen angket atau kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah karakteristik soal berkarakter HOTS pada setiap butir soal US/M Matematika SD/MI pada tahun pelajaran 2016/2017 serta menghitung persentase jumlah soal US/M Matematika SD/MI pada tahun pelajaran 2016/2017 yang memenuhi karakteristik soal berkarakter HOTS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang analisis

³⁵ Martina, "Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa", *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.

³⁶ Puspita Sari, "Analisis Soal Matematika Ujian Sekolah Dasar Tahun 2016/2017 Berkarakter Higher Order Thinking Skill (HOTS)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

HOTS pada soal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu soal Ujian matematika Sekolah Dasar Tahun 2016/2017.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Luqmana Qoni'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Pengumpulan data yang diproses dalam penelitian ini didapat dengan cara wawancara beberapa narasumber ahli dalam bidang pendidikan matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal UN yang memenuhi persepektif HOTS cakupan materi yang mendominasi adalah geometri. Pada analisis soal juga ditemukan satu tipe soal UN yang selalu muncul pada tiap UN tahun 2013-2015 yang mencerminkan bahwa kurang kreatifitasnya pembuat soal dalam memvariasi tipe soal terutama bentuk stimulusnya. Hasil analisis menunjukkan UN pada tahun 2013 sebesar (7,5%), pada UN tahun 2014 sebesar (12,5%) dan pada UN tahun 2015 sebesar (10%). Hasil tersebut menunjukkan jumlah soal HOTS pada soal UN Matematika SMP/MTs tiap tahunnya tidak konsisten.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang analisis HOTS pada soal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu soal ujian nasional matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015.

³⁷ Luqmana Qoni'ah, "Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/Mts Tahun 2013/2015 Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skill", *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2017.

Kelima, hasil penelitian Nur Rochmah Laily menunjukkan bahwa karakteristik soal berkarakter HOTS yang ada pada soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013 yaitu stimulus, sedangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum dapat dihasilkan kesimpulan. Bentuk stimulus dan persentase masing- masing bentuk yang terdapat pada soal UN tersebut yaitu gambar atau grafik atau diagram sebesar 15%, tabel sebesar 15%, simbol atau rumus atau persamaan kimia sebesar 47,5%, contoh sebesar 22,5%, dan penggalan kasus sebesar 32,5%.³⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis soal berkarakter HOTS. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis soal UN pada tingkat SMA dan mata pelajaran Kimia, sedangkan penelitian ini menganalisis soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik kelas IV.

Keenam, hasil penelitian Rian Awaludin menyatakan bahwa dokumen ujian Nasional Kimia tahun 2012/2013 terdapat 8 soal (20%) memiliki berkarakter C1 (mengingat); 20 soal (50%) memiliki berkarakter C2 (memahami); 12 soal (30%) memiliki berkarakter C3 (mengaplikasi). Tidak ditemukan berkarakter C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Persebaran Standar Kompetensi pada setiap jenjang pendidikan SMA mulai dari kelas X sampai kelas XII adalah 8 soal (20%) merupakan Standar Kompetensi kelas X, 12 soal (30%) Standar Kompetensi kelas XI, 20

³⁸ Nur Rochmah Laily, "Analisis Soal Tipe *Hight Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/1013", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

soal (50%) Standar Kompetensi kelas XII.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis terhadap soal, akan tetapi soal yang dianalisis pada penelitian ini adalah soal UN Kimia berdasarkan Taksonomi Bloom dan kisi-kisi ujian nasional Kimia sedangkan penelitian ini analisis soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik kelas IV berkarater HOTS.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fanani. Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Zainal menyatakan bahwa strategi penyusunan soal-soal HOTS dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen stakeholder di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, dan satuan pendidikan, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing, sedangkan manfaat atau keuntungan dari penilaian HOTS adalah meningkat motivasi belajar siswa karena penilaian HOTS menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih bermakna. Selain itu penilaian HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat melatih siswa berfikir kreatif dan kritis.⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang higher order thinking skills. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian diatas adalah penelitian pengembangan dengan pendekatan literatur, sedangkan jenis

³⁹ Rian Awaludin, "Analisis Dokumen Soal Ujian Nasional Kimia 2012/2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Kisi-Kisi Soal Ujian Nasional Kimia 2012/2013", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁴⁰ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Edudeena IAIN Kediri*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018, hlm. 74.

penelitian ini adalah kombinasi antara analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Desy Respitarini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara, analisis data dilakukan dengan bantuan program Antas dan Iteman. Hasil penelitian dari soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2012/2013 dilihat dari analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan soal dapat dikatakan valid dan reliabel, rata-rata tingkat kesukaran soal pilihan ganda tergolong sedang dengan nilai indeks 0.461. Begitu pula dengan soal uraian. Hanya saja proporsi untuk setiap tingkat kesukaran soal belum proporsional. Karena mayoritas soal termasuk kategori sukar. Adapun hasil dari tinjauan persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa adalah: Dari aspek substansi/materi semua soal yang ada sudah mencakup semua materi yang diajarkan baik soal uraian maupun pilihan ganda.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat topik yang sama yaitu tentang *higher order thinking skills*. Sedangkan perbedaannya, pada objek penelitian di atas adalah soal ujian dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah soal Penilaian Tengah Semester Tematik.

⁴¹ Desy Respitarini, "Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Intan Naimah. Penelitian ini menunjukkan bahwa 11 soal memiliki validitas emspiris baik, 18 soal cukup baik, dan 21 soal tidak baik. Tingkat kesukaran soal yaitu sulit, sedang, dan mudah. 24 soal sulit, 22 sedang, dan 4 soal mudah. Daya beda pada soal pada rentang $-0,276$ sampai $-0,008$ kategori tidak baik sebanyak 21 soal, rentang $0,235$ sampai $0,282$ kategori cukup baik sebanyak 6, dan rentang $0,307$ sampai $0,584$ kategori baik sebanyak 23 soal.⁴² Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang soal yang berkarakter HOTS. Namun mata pelajaran yang diteliti berbeda, penelitian di atas dilakukan pada mata pelajaran Kimia materi stoikiometri, sedangkan penelitian ini mengambil pada Penilaian Tengan Semester Tematik.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Novaria Fitria. Penelitian ini menunjukan bahwa soal UAS gasal IPA dilihat dari segi validitasnya sebanyak 27 soal pilihan ganda, 6 soal isian singkat, dan 1 soal uraian memiliki validitas yang tinggi (valid). Tingkat reliabilitasnya pun tinggi yaitu $0,780$ soal pilihan ganda, $0,624$ soal isian singkat, dan $0,7177$ soal uraian. Dilihat dari tingkat kesukaran, pilihan ganda dikategorikan sebagai soal yang mudah yaitu 25 soal mudah, sedangkan isian singkat dan uraian dalam kategori sedang (cukup), yaitu 6 soal isian singkat dan 7 soal uraian. Daya pembeda soal yang diterima sebanyak 22 soal pilihan ganda, 6 soal isian singkat, dan 6 soal uraian. Dilihat dari fungsi pengecohnya yaitu sebanyak 67

⁴² Miftakhul Intan Naimah, "Pengembangan Bank Soal Berkarakter Hots dengan Software Hot Potatoes pada Materi Stoikiometri Berbasis Fungsi E-Learning", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

pengecoh dari 120 pengecoh berfungsi dengan baik.⁴³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis soal, akan tetapi aspek yang diteliti berbeda dimana penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui kualitas soal sedangkan penelitian ini untuk mengetahui soal berkarakter HOTS. Penelitian di atas menganalisis soal Ulangan Akhir Semester gasal mata pelajaran IPA kelas V, sedangkan pada penelitian ini menganalisis soal Penilaian Tengah Semester Tematik.



⁴³Novia Fitria, “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sultan Agung Tahun Pelajaran 2012/2013”, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Shuttleworth dalam buku metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan, *research* adalah dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta untuk kemajuan pengetahuan.⁴⁴ Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁴⁵

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif.⁴⁶ Kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁷ Penelitian kualitatif bersifat fleksibel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 25.

⁴⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 467.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk (1) menyatakan profil secara masyarakat yang akurat suatu kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian, (2) mendeskripsikan suatu proses, mekanisme, prosedur, atau mendeskripsikan hubungan antar kelompok, (3) memberikan gambaran secara verbal dan atau numerik, (4) menyediakan informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru, (5) menunjukkan informasi tentang latar belakang atau konteks suatu kondisi sosial, (6) membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis kejadian sosial, (7) menjelaskan urutan langkah atau rangkaian tahapan, dan (8) mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya.⁴⁷

Analisis isi dapat digunakan dalam penelitian yang bertujuan eksploratif, deskriptif, maupun eksplanatif. Analisis isi tidak dipengaruhi oleh faktor keyakinan peneliti (subjektif), namun analisis isi lebih bersifat objektif.⁴⁸ Analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitasnya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep,

⁴⁷ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013), hlm. 32.

⁴⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 78.

kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.⁴⁹

Analisis ini dilakukan pada soal Penilaian Tengah Semester (PTS) pembelajaran tematik kelas IV yang memuat beberapa mata pelajaran yaitu, PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SbdP dengan tujuan untuk mengetahui komposisi soal sesuai taksonomi Bloom dan untuk mengetahui karakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk mengetahui komposisi soal dilakukan dengan cara soal-soal tersebut dianalisis setiap butir soalnya disesuaikan level kognitifnya pada taksonomi Bloom (revisi). Untuk mengetahui karakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan dengan cara soal-soal tersebut dianalisis setiap butir soalnya disesuaikan pada indikator-indikator karakteristik HOTS.

Untuk mengetahui adakah kaitannya tingkat kesukaran soal dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software anates* versi 4.0.9. Kemudian, dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui jumlah soal *Higher Order Thinking Skills* pada penilaian tengah semester pembelajaran tematik di masing-masing MI Kabupaten Sleman.

$$K = \frac{K_i}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

K = persentase indikator dari masing-masing karakteristik soal tipe HOTS dalam soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran tematik Kelas IV

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 81-82.

Ki = banyaknya butir soal hasil analisis dari indikator masing-masing karakteristik soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran tematik Kelas IV

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga madrasah ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Sleman. Tiga madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda. Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran di semester genap tahun pelajaran 2019-2020 yaitu mulai tanggal 3 Maret 2020 sampai dengan tanggal 11 April 2020.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau nara sumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan adalah:

1. Guru kelas IV MIN 2 Sleman.
2. Guru kelas IV MI Al Ihsan.
3. Guru Kelas IV MI Al Huda.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 180.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Peneliti akan mengambil data primer dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subyek dan obyek yang telah ditemukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 137.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵² Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati obyek yang ada di lapangan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lembaga pendidikan atau gambaran umum tentang masing-masing madrasah yaitu, MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan, MI Al Huda dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di masing-masing madrasah.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁵³ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁴

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

⁵³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 88.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190.

(*softcopy*).⁵⁵ Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah naskah soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik kelas IV.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data lapangan melalui *indepht interview* dan dokumentasi, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci lalu kemudian melakukan dianalisis dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, dipilih pola dan temanya dan menghapus yang dianggap tidak perlu. Adapun yang dimaksud dengan analisis data yaitu proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dikumpulkan dan dikategorikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.⁵⁷ Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

a. Transcript

yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara menetik secara apa

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), hlm. 61.

⁵⁶ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 139.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 373.

adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari subjek penelitian, biasanya peneliti menggunakan *recorder* untuk merekam proses wawancara.

b. Coding

Proses ini dilakukan setelah selesai mentranskrip data yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang telah diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel.

c. Conclusion Drawing atau verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi ini bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila ternyata data yang ditemukan adalah sebaliknya maka kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat empat bentuk uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian, yaitu uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektifitas).⁵⁸ Pada penelitian ini bentuk keabsahan data yang digunakan adalah uji Kredibilitas data (dapat dipercaya dari

⁵⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 265.

perpektif partisipan dalam penelitian tersebut) dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.⁶⁰ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Cara yang digunakan dalam triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui lebih dari satu sumber yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut.⁶¹ Sumber data pada penelitian ini adalah guru Tematik kelas IV di MIN 2 Sleman, guru Tematik kelas IV di MI Al Ihsan dan guru Tematik kelas IV di MI Al Huda.

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data dari teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 83.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 269.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373.

sama yaitu data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶²



⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen ...*, hlm. 397-399.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Komposisi Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV Mengacu Pada Proses Kognitif dalam Kerangka Taksonomi Bloom

Tujuan Taksonomi Bloom dimaksudkan untuk mempermudah para pendidik menentukan tujuan-tujuan pendidikan. Salah satu manfaat dari Taksonomi Bloom adalah mampu memperlihatkan secara lebih jelas konsistensi atau inkonsistensi antara rumusan tujuan satu unit mata pelajaran, metode pembelajarannya, dan cara melakukan penilaian terhadap siswa. Dalam aspek penilaian, taksonomi ranah kognitif membantu guru dalam menentukan instrumen yang akan digunakan dan pemilihan kata kerja yang digunakan dalam menyusun butir-butir soal. Secara implisit ketiga aspek dalam kategorisasi tujuan pendidikan Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik telah masuk di dalam proses pendidikan yang berjalan baik di MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran tematik yang diikuti oleh para peserta didik.⁶³

Seluruh MI yang ada di Kabupaten Sleman, termasuk MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas kurikulum dan proses belajar mengajar, mengadakan beberapa penilaian sebagai sarana bahan pertimbangan kenaikan kelas.

⁶³ Observasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda

Bentuk-bentuk penilaian tersebut diantaranya, ulangan harian yang diadakan setiap selesai pembelajaran satu tema, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Untuk pembuatan penyusunan soal penilaian tengah semester adalah dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan di Kecamatan masing-masing, baik itu MIN 2 Sleman, MI Al Ihsan dan MI Al Huda.

Pada pembelajaran tematik kelas IV terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Adapun mata pelajaran matematika berdiri sendiri atau tidak termasuk pada pembelajaran tematik. Untuk mengetahui komposisi level kognitif soal dalam Penilaian Tengah Semester Pembelajaran tematik kelas IV, peneliti melakukan analisis terhadap soal-soal pada pembelajaran tematik, yang terdiri dari 2 paket soal yang pertama memuat tiga mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia dan IPA, paket soal yang kedua memuat dua mata pelajaran yaitu IPS dan SBdP. Peneliti melakukan analisis dalam bentuk soal dengan menggunakan acuan tabel kategori proses kognitif dan dimensi pengetahuan dalam kerangka Taksonomi Bloom.

1. MIN 2 Sleman

Naskah soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik kelas IV di MIN 2 Sleman terdiri dari 2 paket soal. Paket soal pertama memuat 3 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia dan IPA. Mata pelajaran PKn terdiri dari 8 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari 9 butir soal pilihan ganda dan

4 butir soal uraian. Mata pelajaran IPA terdiri dari 9 butir soal pilhan ganda dan 5 butir soal uraian. Jumlah butir soal pada paket pertama adalah 40 butir soal.

Tabel 4.1 Komposisi Soal Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kategori Porses Kognitif | Konten Soal |
|----------------|------------|--------------------------|---|
| PKn | 1 | C2 | Usaha peternakan yang dilakukan masyarakat Indonesia memberikan manfaat.... |
| | 2 | C1 | Masyarakat Indonesia banyak yang bekerja di bidang pertanian, sehingga Indonesia disebut sebagai negara.... |
| | 3 | C3 | Keberagaman suku bangsa di Indonesia dengan ciri fisik yang berbeda harus kita sikapi dengan.... |
| | 4 | C3 | Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan dengan suku bangsa lain di masyarakat adalah.... |
| | 5 | C3 | Sikap yang mencerminkan semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah.... |
| | 6 | C4 | (Terdapat tabel "Agama-Tempat Ibadah). Pasangan agama dan tempat ibadah yang benar adalah.... |
| | 7 | C1 | Bangunan yang menjadi simbol toleransi dan persatuan di Jakarta adalah.... |
| | 8 | C3 | Sikap toleransi yang dapat dilaksanakan di sekolah adalah.... |
| | 9 | C2 | (Terdapat gambar) Semboyan yang sesuai dengan gambar tersebut adalah.... |
| | 10 | C3 | Untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda suku bangsa dengan kita menggunakan bahasa.... |
| | 11 | C3 | Hari raya keagamaan yang dilakukan orang-orang dengan berdiam diri di rumah dan tidak ada aktivitas yang dilakukan adalah.... |
| | 12 | C1 | (Terdapat gambar) gambar tersebut merupakan tempat ibadah umat.... |

| | | | |
|------------------|----|----|---|
| | 13 | C1 | Sebutkan 4 agama yang ada di Indonesia beserta hari raya keagamaannya! |
| Bahasa Indonesia | 14 | C4 | (Tersedia puisi) berdasarkan kutipan puisi tersebut, profesi yang dimaksud adalah.... |
| | 15 | C3 | Untuk menemukan makna dalam puisi kita harus membaca dengan.... |
| | 16 | C1 | Bunyi vokal akhir pada baris-baris puisi disebut.... |
| | 17 | C4 | (Tersedia puisi) Judul yang tepat untuk kutipan puisi tersebut adalah.... |
| | 18 | C2 | Memaknai sebuah puisi bertujuan untuk mengetahui.... |
| | 19 | C1 | Ekspresi wajah dalam menghayati bacaan puisi disebut.... |
| | 20 | C3 | Berikut yang bukan merupakan kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca puisi adalah.... |
| | 21 | C1 | Membaca puisi tanpa menggunakan teks dengan gerak tubuh disebut.... |
| | 22 | C3 | Salah satu cara untuk membedakan makna puisi adalah dengan memberikan saat membacanya. |
| | 23 | C2 | Puisi merupakan karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang.... |
| | 24 | C3 | Langkah awal dalam membuat puisi adalah.... |
| | 25 | C2 | Salah satu cara membuat puisi adalah pemilihan kata atau.... yang tepat. |
| | 26 | C6 | (Terdapat gambar) buatlah 1 bait puisi yang terdiri dari 4 baris berdasarkan gambar tersebut! |
| IPA | 27 | C1 | Pertumbuhan pada hewan yang mengalami perubahan bentuk disebut... |
| | 28 | C3 | Pak Boni mempunyai peternakan ayam. Yang bisa dimanfaatkan dari hewan yang dipelihara pak Boni adalah.... |
| | 29 | C4 | Tahapan metamorfosis kupu-kupu yang sangat merugikan petani adalah.... |
| | 30 | C3 | (Terdapat gambar) urutan daur hidup hewan tersebut adalah.... |
| | 31 | C3 | Di Indonesia sering terjadi bencana alam kebakaran dan tanah longsor. Hal tersebut karena beberapa orang yang |

| | | | |
|--------|----|------|--|
| | | | tidak bertanggung jawab menebang pohon secara sembarangan. Usaha yang kita lakukan agar tidak terjadi ebncana alam tersebut adalah.... |
| | 32 | C4 | Di antara hewan berikut yang mengalami metamorfosis sempurna adalah.... |
| | 33 | C4 | Salah satu manfaat hewan bagi manusia adalah sebagai penghasil bahan sandang. Salah satunya yaitu ulat sutra. Tahapan daur hidup ulat sutera yang dapat menghasilkan benang adalah.... |
| | 34 | C3 | (Terdapat gambar) Tahapan yang tepat untuk melengkapi daur hidup hewan tersebut adalah.... |
| | 35 | C2 | Jenis hewan langka yang dilindungi di Taman Nasional Ujung Kulon adalah... |
| | 36 | C3 | (Terdapat gambar) Poster tersebut berisi tentang ajakan pelestarian lingkungan dengan cara.... |
| | 37 | C1 | Suaka marga satwa adalah tempat untuk melindungi.... |
| | 38 | C4 | (Terdapat tabel) berdasarkan tabel tersebut, hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah.... |
| | 39 | C2 | Jelaskan perbedaan daur hidup kupu-kupu dan daur hidup kecoa! |
| | 40 | C3 | Jelaskan tahapan daur hidup katak! |
| Jumlah | 40 | C1:9 | C2:7 C3:16 C4:7 C5:0 C6:1 |

Tabel diatas berisikan hasil pemetaan soal-soal tematik mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA kelas IV MIN 2 Sleman ke dalam kerangka taksonomi Bloom ranah kognitif. Jumlah butir soal yaitu 40 dengan kategori C1 terdapat 9 butir soal yaitu 4 butir soal pada mata pelajaran PKn, 3 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 2 butir soal pada mata pelajaran IPA. C2 terdapat 7 butir soal yaitu 2 butir soal pada mata pelajaran PKn, 3 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 2 butir soal pada mata pelajaran IPA. C3 terdapat 16 butir

soal yaitu 6 butir soal pada mata pelajaran PKn, 4 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 6 butir soal pada mata pelajaran IPA. C4 terdapat 7 butir soal yaitu 1 butir soal pada mata pelajaran PKn, 2 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 butir soal pada mata pelajaran IPA. C5 tidak terdapat butir soal kategori ini dan C6 terdapat 1 butir soal yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persentasenya adalah sebagai berikut; C1=22,5%. C2=17,5%, C3=40%, C4=17,5%, C5=0%, dan C6=2,5%.

Selanjutnya, paket soal kedua memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan SBdP. Mata pelajaran IPS terdiri dari 14 butir soal pilihan ganda dan 8 butir soal uraian. Mata pelajaran SBdP terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 8 butir soal uraian. Jumlah soal paket kedua yaitu 40 butir soal.

Tabel 4.2 Komposisi Soal Tematik
Mapel IPS dan SBdP MIN 2 Sleman

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kategori Porses Kognitif | Konten Soal |
|----------------|------------|--------------------------|--|
| IPS | 1 | C1 | Berdasarkan sifat dan ketersediaannya di alam, sumber daya alam dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya alam.... |
| | 2 | C2 | Contoh sumber daya alam yang tidak akan habis walaupun digunakan tersu-menerus adalah.... |
| | 3 | C2 | Salah satu manfaat sumber daya alam tambang berupa <i>Baukist</i> adalah sebagai bahan dasar pembuatan.... |
| | 4 | C3 | Perbedaan sumber daya alam yang dihasilkan masing-masing daerah mempengaruhi kegiatan ekonomi penduduknya. Daerah yang cocok digunakan untuk lahan bercocok tanam the, kopi dan sayur adalah.... |

| | | |
|----|----|---|
| 5 | C2 | Penyebab perbedaan jenis pekerjaan antar wilayah adalah.... |
| 6 | C3 | Penggunaan sumber daya alam yang tepat sebaiknya.... |
| 7 | C1 | Indonesia adalah negara yang mayoritas wilayah serta penduduknya bergerak dalam bidang pertanian, oleh sebab itu Indonesia disebut sebagai negara.... |
| 8 | C3 | Sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk membuat bahan bakar kendaraan bermotor seperti bensin, solar dan avtur adalah.... |
| 9 | C1 | Penduduk di wilayah pesisir pantai sebagian besar bekerja sebagai.... |
| 10 | C3 | Penggunaan sumber daya alam haruslah ... agar generasi penerus kita dimasa depan dapat menikmatinya. |
| 11 | C3 | Tuliskan pemanfaatan sumber daya alam berikut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; Gas alam, Minyak bumi, Emas dan perak |
| 12 | C2 | Yang termasuk ciri-ciri sumber daya alam hayati adalah.... |
| 13 | C2 | Sumber daya alam hayati terdiri atas sumber daya alam hewani dan nabati. Berikut ini yang termasuk sumber daya alam nabati adalah.... |
| 14 | C1 | Berikut ini daerah penghasil batu bara di Indonesia adalah.... |
| 15 | C3 | Bahan tambang yang digunakan untuk bahan pembuatan komponen kabel listrik adalah.... |
| 16 | C1 | Daerah penambangan emas di provinsi Nangro Aceh Darusalam terdapat di.... |
| 17 | C3 | Contoh pemanfaatan rotan adalah sebagai bahan dasar.... |
| 18 | C3 | Sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai jalur penerbangan adalah.... |
| 19 | C1 | Menanam sayuran seperti kol dan wortel biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal di.... |
| 20 | C3 | Bahan tambang yang digunakan untuk bahan bakar utama pada pembangkit listrik tenaga uap, perindustrian dan peleburan biji logam adalah.... |

| | | | |
|------|----|----|---|
| | 21 | C1 | Hewan yang dipelihara dan dikembangbiakkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia disebut hewan.... |
| | 22 | C2 | Jelaskan apa perbedaan sumber daya alam hayati dan non-hayati..... |
| SBdP | 23 | C1 | Lagu “aku ingin jadi penerbang” dinyanyikan dengan tempo sedang agak cepat. Tempo sedang agak sepat sama artinya dengan istilah.... |
| | 24 | C4 | (Terdapat tabel “Judul lagu-Tanda tempo”) Pasangan judul lagu dengan tanda tempo yang benar adalah nomor... |
| | 25 | C4 | (Terdapat penggalan notasi lagu kupu-kupu yang lucu) Nada tinggi pada penggalan lagu tersebut ditunjukkan oleh notasi angka.... |
| | 26 | C1 | Tari tradisional yang gerakannya dikreasikan sesuai adat istiadat suatu daerah disebut.... |
| | 27 | C2 | (Terdapat tabel “Nama tari- Daerah asal”) Pasangan nama tari dengan daerah asal yang benar adalah nomor... |
| | 28 | C1 | Tari merak adalah tari kreasi daerah yang dipentaskan secara.... |
| | 29 | C1 | Gerakan memutar mutarkan tangan pada tari merak disebut.... |
| | 30 | C3 | Karya seni berikut dibuat dengan teknik tempel kecuali.... |
| | 31 | C1 | (Terdapat gambar) Gambar tersebut adalah karya seni.... |
| | 32 | C2 | Berikut bahan alami yang dapat dijadikan kolase adalah.... |
| | 33 | C1 | Ukuran cepat lambatnya suatu lagu disebut.... |
| | 34 | C4 | (Terdapat notasi nada) Notasi nada yang dilambangkan sesuai dengan gambar tersebut adalah notasi.... |
| | 35 | C1 | Tari merak adalah tari kreasi daerah yang berasal dari provinsi.... |
| | 36 | C1 | Aksesoris yang dikenakan di kepala oleh penari merak.... |
| | 37 | C1 | Karya seni teknik tempel yang dibuat dari berbagai foto atau gambar dan digabungkan dengan gambar tangan |

| | | | | | | | |
|--------|----|-------|--|-------|------|------|------|
| | | | sehingga menjadi gambar yang bermakna baru disebut.... | | | | |
| | 38 | C1 | Menyusun potongan-potongan kecil bahan yang seragam menjadi suatu bentuk yang utuh disebut.... | | | | |
| | 39 | C1 | Sebutkan 4 lagu yang mempunyai tempo cepat! | | | | |
| | 40 | C4 | (Terdapat gambar) Bagaimana langkah-langkah dalam membuat karya seni tersebut? | | | | |
| Jumlah | 40 | C1:18 | C2:8 | C3:10 | C4:4 | C5:0 | C6:0 |

Tabel diatas berisikan hasil pemetaan soal-soal tematik mata pelajaran IPS dan SBdP kelas IV MIN 2 Sleman ke dalam kerangka taksonomi Bloom ranah kognitif. Jumlah butir soal yaitu 40 dengan kategori C1 terdapat 18 butir soal yaitu 7 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 11 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C2 terdapat 8 butir soal yaitu 6 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 2 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C3 terdapat 10 butir soal yaitu 9 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 1 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C4 terdapat 4 butir soal yaitu pada mata pelajaran SBdP. Persentasenya adalah sebagai berikut; C1=45%. C2=20%, C3=25%, C4=10%, C5=0%, dan C6=0%.

2. MI Al Ihsan

Naskah soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik kelas IV di MI Al Ihsan terdiri dari 2 paket soal. Paket soal pertama memuat 3 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia dan IPA. Mata pelajaran PKn terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 1 butir soal uraian. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari 10 butir soal pilihan

ganda dan 2 butir soal uraian. Mata pelajaran IPA terdiri dari 10 butir soal pilhan ganda dan 2 butir soal uraian. Jumlah butir soal pada paket pertama adalah 35 butir soal.

Tabel 4.3 Komposisi Soal Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kategori Porses Kognitif | Konten Soal |
|----------------|------------|--------------------------|--|
| PKn | 1 | C1 | (Terdapat gambar) Pada gambar di samping merupakan peninggalan sejarah agama.... |
| | 2 | C3 | Adikmu ingin menjadi seorang penari. Salah satu sikapmu untuk mendukung adikmu dalam meraih cita-cita adalah... |
| | 3 | C2 | Makna dari semboyan yang ditunjukkan anak panah disamping adalah.... |
| | 4 | C2 | Keragaman yang ada di Indonesia sangat tinggi. Arti dari keragaman adalah..... |
| | 5 | C1 | (Terdapat gambar) Gambar disamping merupakan budaya yang ada di Indonesia, untuk menyambut.... |
| | 6 | C2 | Keragaman budaya dapat dijadikan sebagai.... |
| | 7 | C3 | Joni mempunyai teman baru dari Maluku. Teman baru Joni berbeda agamanya. Dia bernama Martin. Hari ini Joni akan bermain sepak bola bersama teman sekampungnya. Joni sebaiknya Martin bermain sepak bola. |
| | 8 | C1 | (Terdapat gambar) Pernyataan yang benar sesuai gambar adalah.... |
| | 9 | C3 | Dalam satu keluarga sering terjadi perbedaan dalam cita-cita. Hal yang bukan merupakan cara untuk meraih cita-cita adalah... |
| | 10 | C4 | (Terdapat pernyataan-pernyataan) Berdasarkan pernyataan-pernyataan, yang termasuk cara menjalin persatuan antar umat beragama adalah.... |

| | | | |
|------------------|-----|----|---|
| | 11 | C1 | Sebutkan agama di Indonesia beserta kiab sucinya! |
| Bahasa Indonesia | 12 | C4 | (Terdapat puisi) judul dari puisi di atas yang tepat adalah.... |
| | 13 | C4 | (Terdapat puisi) Puisi tersebut terdiri dari Bait dan rimanya |
| | 14 | C4 | (Terdapat puisi) Isi puisi tersebut adalah.... |
| | 15 | C1 | Pengarang puisi sering disebut dengan.... |
| | 16 | C3 | Berikut ini yang sebaiknya dilakukan sebelum menulis puisi adalah.... |
| | 17 | C3 | Pilihan kata yang tidak boleh digunakan dalam puisi adalah.... |
| | 18 | C1 | Pembacaan puisi yang dilakukan dengan disertai gaya dan lagu sering disebut dengan.... |
| | 19 | C1 | Tanda yang digunakan untuk berhenti dalam membaca puisi disebut.... |
| | 20 | C3 | Dalam pembacaan puisi secara deklamasi perlu memperhatikan hal-hal berikut, kecuali.... |
| | 21 | C2 | Makna dari tanda // dalam membaca puisi adalah.... |
| | 22 | C1 | Sebutkan langkah-langkah membaca puisi.... |
| | 23 | C4 | (Terdapat puisi) Puisi diatas pola rimanya adalah.... Penyair menggambarkan seseorang yang berprofesi sebagai.... |
| | IPA | 24 | C1 |
| 25 | | C1 | (terdapat gambar) Berdasarkan gambar di samping, yang ditunjukkan oleh no 2 adalah.... |
| 26 | | C2 | Metamorfosis sempurna terdapat pada hewan.... |
| 27 | | C2 | Urutan metamorfosis belalang yang tepat adalah.... |
| 28 | | C2 | Perbedaan metamorfosis sempurna dengan metamorfosis tidak sempurna terdapat dalam fase.... |
| 29 | | C2 | Contoh hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah.... |

| | | | | | | | |
|--------|----|-------|---|------|------|------|------|
| | 30 | C4 | (Terdapat pernyataan-pernyataan) Pernyataan yang merupakan ciri dari metamorfosis sempurna adalah.... | | | | |
| | 31 | C2 | Berikut ini merupakan pernyataan yang bukan merupakan faktor penyebab kelangkaan hewan.... | | | | |
| | 32 | C2 | Upaya pelestarian hewan dan tumbuhan dapat dilakukan dengan cara in situ dan ex situ. Salah satu yang termasuk pelestarian in situ adalah.... | | | | |
| | 33 | C2 | Makna dari pelestarian ex situ adalah... | | | | |
| | 34 | C1 | Sebutkan 3 upaya pelestarian hewan langka.... | | | | |
| | 35 | C3 | Tuliskan tahapan metamorfosis katak! | | | | |
| Jumlah | 35 | C1:11 | C2:11 | C3:7 | C4:6 | C5:0 | C6:0 |

Tabel diatas berisikan hasil pemetaan soal-soal tematik mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA kelas IV MI Al Ihsan ke dalam kerangka taksonomi Bloom ranah kognitif. Jumlah butir soal yaitu 35 dengan kategori C1 terdapat 11 butir soal yaitu 4 butir soal pada mata pelajaran PKn, 4 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 3 butir soal pada mata pelajaran IPA. C2 terdapat 11 butir soal yaitu 3 butir soal pada mata pelajaran PKn, 1 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 7 butir soal pada mata pelajaran IPA. C3 terdapat 7 butir soal yaitu 3 butir soal pada mata pelajaran PKn, 3 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 1 butir soal pada mata pelajaran IPA. C4 terdapat 6 butir soal yaitu 1 butir soal pada mata pelajaran PKn, 4 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 1 butir soal pada mata pelajaran IPA. C5 dan C6 tidak terdapat butir soal kategori ini. Persentasenya adalah sebagai berikut; C1=31,4%. C2=31,4%, C3=20%, C4=17,1%, C5=0%, dan C6=0%.

Selanjutnya, paket soal kedua memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan SBdP. Mata pelajaran IPS terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 2 butir soal uraian. Mata pelajaran SBdP terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal uraian.

Tabel 4.4 Komposisi Soal Tematik
Mapel IPS dan SBdP MI Al Ihsan

| Mata Palajaran | Butir Soal | Kategori Porses Kognitif | Konten Soal |
|----------------|------------|--------------------------|---|
| IPS | 1 | C2 | Sumberdaya alam berdasarkan kelestariannya dikelompokkan menjadi 2 yaitu.... |
| | 2 | C2 | Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.... |
| | 3 | C2 | Sumberdaya alam seperti tanaman kelapa banyak ditanam di daerah.... |
| | 4 | C2 | Salah satu contoh pemanfaatan hewan adalah... |
| | 5 | C3 | (Terdapat gambar) Gambar di samping menunjukkan aktivitas masyarakat yang tinggal di daerah.... |
| | 6 | C3 | Berikut ini yang menunjukkan kegiatan atau aktivitas penduduk di daerah dataran rendah yaitu.... |
| | 7 | C4 | (Terdapat pernyataan) Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan manfaat dari hewan.... |
| | 8 | C3 | Berikut contoh pemanfaatan sumber daya tumbuhan sebagai bahan sandang adalah.... |
| | 9 | C3 | Hal yang harus dihindari dalam pemanfaatan sumber daya alam.... |
| | 10 | C3 | Setiap hari kita sarapan dengan nasi dan sayur, hal ini berarti kita memanfaatkan sumber daya alam sebagai.... |
| | 11 | C2 | Tanaman digolongkan dalam beberapa jenis, diantaranya ada tanaman pangan, ada tanaman industri, dan lain sebagainya. Di bawah ini yang termasuk tanaman industri adalah.... |
| | 12 | C1 | Peta yang berisi informasi tertentu dinamakan.... |

| | | | |
|------|----|----|--|
| | 13 | C2 | Berikut ini yang bukan merupakan barang tambang adalah.... |
| | 14 | C1 | Di provinsi jawa tengah terdapat penambangan minyak bumi, yaitu di.... |
| | 15 | C2 | Barang tambang yang digunakan untuk bahan baku pembuatan batu baterai adalah.... |
| | 16 | C1 | Sebutkan 3 hewan liar di Indonesia beserta daerah asalnya.... |
| | 17 | C1 | Sebutkan 3 manfaat pasir kuarsa.... |
| SBdP | 18 | C2 | Lagu kupu-kupu yang lucu yang diciptakan oleh Ibu Sud mempunyai tempo lento dari dengan birama 4/4 maksud dari kata lento dan tanda 4/4 adalah.... |
| | 19 | C3 | (Terdapat gambar) Gambar di samping menunjukkan sebuah alat yang digunakan untuk.... |
| | 20 | C1 | (Terdapat gambar) gambar di samping adalah.... |
| | 21 | C1 | Penulisan notasi lagu biasanya dalam bentuk.... |
| | 22 | C1 | Karya seni yang terbuat berbagai foto atau gambar di gabungkan sehingga karya tersebut memiliki makna disebut.... |
| | 23 | C1 | (Terdapat gambar) Nama tarian dan daerah asal tarian tersebut adalah.... |
| | 24 | C3 | Lagu di bawah ini yang mempunyai tempo lambat adalah.... |
| | 25 | C2 | Berikut yang merupakan faktor yang menentukan keindahan sebuah lagu adalah.... |
| | 26 | C1 | Perpindahan tempat atau formasi dalam tari disebut.... |
| | 27 | C2 | Teknik yang digunakan untuk membuat karya kolase adalah.... |
| | 28 | C2 | Pengelompokkan tari menurut pola terbagi menjadi 2, yaitu.... |
| | 29 | C1 | Tari klasik yang dikembangkan dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan sesuai perkembangan zaman disebut.... |
| | 30 | C4 | (Terdapat kalimat-kalimat) Mencermati kalimat-kalimat di atas, merupakan ciri |

| | | | | | | | |
|--------|----|-------|---|------|------|------|------|
| | | | dari karya seni.... | | | | |
| | 31 | C2 | Jenis tari yang menggunakan properti seperti; mahkota, sesumping, garuda mungkur, hiasan dada dan sayap, merupakan jenis tari.... | | | | |
| | 32 | C1 | Gerakan memutar tangan dan memutar kepala dalam tari merak disebut.... | | | | |
| | 33 | C2 | Jelaskan pengertian tari kreasi daerah! | | | | |
| | 34 | C1 | Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tari kreasi daerah! | | | | |
| | 35 | C2 | Jelaskan perbedaan antara karya seni kolase dengan mozaik! | | | | |
| Jumlah | 35 | C1:12 | C2:14 | C3:7 | C4:2 | C5:0 | C6:0 |

Tabel diatas berisikan hasil pemetaan soal-soal tematik mata pelajaran IPS dan SBdP kelas IV MI Al Ihsan ke dalam kerangka taksonomi Bloom ranah kognitif. Jumlah butir soal yaitu 35 dengan kategori C1 terdapat 12 butir soal yaitu 4 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 8 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C2 terdapat 14 butir soal yaitu 7 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 7 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C3 terdapat 7 butir soal yaitu 5 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 2 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C4 terdapat 2 butir soal yaitu 1 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 1 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C5 dan C6 tidak terdapat butir soal kategori ini. Persentasenya adalah sebagai berikut; C1=34,2%. C2=40%, C3=20%, C4=5,7%, C5=0%, dan C6=0%.

3. MI Al Huda

Naskah soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik kelas IV di MI Al Huda terdiri dari 2 paket soal. Paket soal pertama memuat 3 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia dan IPA. Mata pelajaran PKn terdiri dari 14 butir soal pilihan ganda. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari 13 butir soal pilihan ganda. Mata pelajaran IPA terdiri dari 13 butir soal pilhan ganda. Jumlah butir soal pada paket pertama adalah 40 butir soal.

Tabel 4.5 Komposisi Soal Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kategori Porses Kognitif | Konten Soal |
|----------------|------------|--------------------------|--|
| PKn | 1 | C5 | Pak Arya, Pak Davin, dan Pak Rifa bertetangga. Pak Arya memiliki usaha dibidang transportasi. Pak Davin memilki usaha kelontong. Sedangkan pekerjaan Pak Rifa adalah seorang arsitek. Manfaat dari keberagaman jenis pekerjaan tersebut adalah.... |
| | 2 | C5 | (Tersedia ilustrasi cerita) Manfaat keberagaman sifat individu yang sesuai dengan ilustrasi cerita di atas adalah.... |
| | 3 | C4 | (Terdapat pernyataan) Dari pernyataan di atas, yang bukan sikap menghargai keberagaman ditunjukkan oleh no.... |
| | 4 | C4 | (Terdapat tabel “Cita-cita - Kegemaran”) Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegemaran.. |
| | 5 | C3 | Salah satu sikap yang dapat mempererat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah yaitu.... |
| | 6 | C5 | (Terdapat ilustrasi cerita) Berdasarkan ilustrasi cerita di atas, sikap yang dilakukan Beni adalah.... |
| | 7 | C4 | (Terdapat ilustrasi cerita) Sikap ghifari sebaiknya.... |

| | | | |
|------------------|----|----|--|
| | 8 | C1 | (Terdapat sebuah gambar) Kegemaran yang sesuai untuk menunjang cita-cita seperti pada gambar di atas adalah.... |
| | 9 | C2 | Sombayan Bhoneka Tunggal Ika adalah.... |
| | 10 | C4 | (Terdapat ilustrasi cerita) Pasal UUD 1945 yang mengatur tentang ilustrasi cerita di atas adalah pasal.... |
| | 11 | C3 | Ling-ling kelas 4 SD Damai keturunan etnis Tionghoa. Pada tanggal 25 Januari 2020 yang lalu, ia merayakan hari raya imlek. Ling-ling merayakan hari raya imlek dengan beribadah ke tempat ibadahnya, maka ling-ling pergi ke.... |
| | 12 | C4 | (Terdapat tabel) Berdasarkan tabel di atas, pasangan agama dan hari raya yang tepat di tunjukkan oleh nomor.... |
| | 13 | C3 | Sikap yang bisa dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama adalah.... |
| | 14 | C1 | (Terdapat gambar) Gambar di atas adalah tempat beribadah umat.... |
| Bahasa Indonesia | 15 | C2 | Dirga mendapatkan tugas dari gurunya, yaitu membuat sebuah karya sastra yang disajikan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna. Dirga mendapat tugas untuk membuat.... |
| | 16 | C4 | (Terdapat puisi) judul yang tepat untuk penggalan puisi di atas adalah.... |
| | 17 | C4 | (Terdapat puisi) Puisi tersebut memiliki rima.... |
| | 18 | C4 | (Terdapat puisi) Puisi tersebut memiliki Baris |
| | 19 | C4 | (Terdapat puisi yang acak) Agar puisi di atas menjadi puisi yang padu, maka urutan yang tepat adalah.... |
| | 20 | C4 | Penggalan puisi yang bertemakan keberagaman Indonesia adalah.... |
| | 21 | C4 | (Terdapat puisi) Penggalan puisi yang bertema sama dengan penggalan puisi di atas adalah.... |
| | 22 | C2 | Tanda jeda “//” dalam puisi berarti berhenti.... |

| | | | |
|-----|----|----|---|
| | 23 | C3 | (Terdapat gambar) penggalan puisi yang sesuai dengan gambar di atas adalah.... |
| | 24 | C3 | (Terdapat penggalan puisi) kata yang tepat untuk melengkapi puisi di atas adalah.... |
| | 25 | C3 | (Terdapat penggalan puisi) Ekspresi yang tepat untuk mendeklamasikan puisi di atas adalah.... |
| | 26 | C1 | Pengucapan kata demi kata dengan benar serta dengan suara yang jelas dalam membaca puisi dinamakan.... |
| | 27 | C4 | (Terdapat pernyataan) Urutan dalam mendeklamasikan puisi yang tepat yaitu.... |
| IPA | 28 | C1 | Tahapan yang dialami makhluk hidup dalam pertumbuhan dan perkembangannya disebut.... |
| | 29 | C4 | (Terdapat tabel) Hewan yang memiliki metamorfosis yang sama yang ditunjukkan oleh nomor.... |
| | 30 | C3 | (Terdapat gambar) Penjelasan yang tepat untuk menjelaskan tahapan daur hidup no 5 adalah.... |
| | 31 | C4 | (Terdapat gambar) Tahapan daur hidup gambar di atas yang menguntungkan bagi pengrajin sutera ditunjukkan oleh nomor.... |
| | 32 | C4 | (Terdapat gambar) Urutan tahapan pertumbuhan dan perkembangan ayam yang benar adalah.... |
| | 33 | C2 | Pernyataan tentang siklus hidup katak yang benar adalah.... |
| | 34 | C4 | (Terdapat tabel) Berdasarkan tabel di atas, kelompok makhluk hidup yang memiliki manfaat yang sama ditunjukkan oleh nomor.... |
| | 35 | C3 | (Terdapat gambar) Poster di samping berisi ajakan pelestarian dengan cara... |
| | 36 | C2 | Kegiatan berikut ini yang dapat menyebabkan banjir adalah.... |
| | 37 | C2 | Contoh pelestarian secara in situ adalah.... |
| | 38 | C3 | Di provinsi tempat tinggal Jildan terdapat kawasan seluas ribuan kilo |

| | | | | | | | |
|--------|----|------|--|------|-------|------|------|
| | | | meter yang digunakan sebagai tempat perlindungan hewan dan tumbuhan langka, upaya tersebut adalah pelestarian secara.... | | | | |
| | 39 | C1 | Kebun koleksi di Bone-bone digunakan untuk melestarikan tanaman.... | | | | |
| | 40 | C5 | (Terdapat pernyataan) Cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan makhluk hidup ditunjukkan oleh nomor.... | | | | |
| Jumlah | 40 | C1:5 | C2:6 | C3:9 | C4:16 | C5:4 | C6:0 |

Tabel diatas berisikan hasil pemetaan soal-soal tematik mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA kelas IV MI Al Huda ke dalam kerangka taksonomi Bloom ranah kognitif. Jumlah butir soal yaitu 40 dengan kategori C1 terdapat 5 butir soal yaitu 2 butir soal pada mata pelajaran PKn, 1 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 2 butir soal pada mata pelajaran IPA. C2 terdapat 6 butir soal yaitu 1 butir soal pada mata pelajaran PKn, 2 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 3 butir soal pada mata pelajaran IPA. C3 terdapat 9 butir soal yaitu 3 butir soal pada mata pelajaran PKn, 3 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 3 butir soal pada mata pelajaran IPA. C4 terdapat 16 butir soal yaitu 5 butir soal pada mata pelajaran PKn, 7 butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 4 butir soal pada mata pelajaran IPA. C5 terdapat 4 butir soal yaitu 3 butir soal pada mata pelajaran PKn dan 1 butir soal pada mata pelajaran IPA. C6 tidak terdapat butir soal kategori ini. Persentasenya adalah sebagai berikut; C1=12,5%. C2=15%, C3=22,5%, C4=40%, C5=10%, dan C6=0%.

Selanjutnya paket soal kedua memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan SBdP. Mata pelajaran IPS terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Dan pelajaran SBdP terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Jumlah butir soal pada paket kedua adalah 40 butir soal.

Tabel 4.6 Komposisi Soal Tematik
Mapel IPS dan SBdP MI Al Huda

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kategori Porses Kognitif | Konten Soal |
|----------------|------------|--------------------------|--|
| IPS | 1 | C1 | Sumber daya alam adalah.... |
| | 2 | C2 | Berikut ini yang termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui.... |
| | 3 | C1 | (Terdapat gambar) Gambar disamping adalah contoh sumber daya alam yang dihasilkan di daerah.... |
| | 4 | C1 | Pulau penghasil timah terbesar di Indonesia adalah pulau.... |
| | 5 | C3 | Berikut ini manfaat batu bara bagi manusia adalah.... |
| | 6 | C1 | Tanaman buah khas dari kabupaten Sleman adalah.... |
| | 7 | C2 | Bagian tanaman jambu yang bermanfaat untuk obat diare adalah.... |
| | 8 | C1 | Secara geografis Indonesia memiliki daerah toritorial perairan yang luas dibandingkan dengan wilayah daratan, dengan luasnya perairan maka Indonesia disebut dengan negara.... |
| | 9 | C4 | (Terdapat pernyataan) Kegiatan yang menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbarui ditunjukkan nomor.... |
| | 10 | C3 | Dibawah ini yang bukan cara menjaga dan melestarikan sumberdaya alam adalah.... |
| | 11 | C1 | Alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan lagu atau banyaknya hitungan dalam satu menit adalah.... |
| | 12 | C1 | Lagu "Tik-tik bunyi hujan" diciptakan oleh.... |
| | 13 | C1 | Cepat dan lambatnya lagu yang dinyanyikan disebut.... |

| | | | |
|------|----|----|---|
| | 14 | C2 | Lagu “Indonesia Pusaka” dinyanyikan dengan tempo.... |
| | 15 | C1 | Lagu “Kupu-kupu yang lucu” dinyanyikan dengan tempo lebih lambat. Tempo lebih lambat disimbolkan dengan istilah.... |
| | 16 | C3 | Berikut contoh lagu bertempo lambat... |
| | 17 | C4 | (Terdapat tabel) Pasangan tempo pada tabel di atas yang benar adalah.... |
| | 18 | C4 | (Terdapat syair lagu) Tempo yang sesuai dengan lagu di atas adalah.... |
| | 19 | C1 | Adagio adalah istilah untuk menunjukkan tempo lagu dengan kecepatan.... |
| | 20 | C3 | Berikut yang bukan merupakan faktor menentukan keindahan sebuah lagu adalah.... |
| SBdP | 21 | C1 | Unsur utama dari sebuah tarian adalah.... |
| | 22 | C1 | Tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat kemudian diwariskan secara terus-menerus disebut.... |
| | 23 | C1 | Tari tradisional yang gerakannya dikreasikan sesuai adat istiadat setempat disebut..... |
| | 24 | C1 | Perlengkapan yang digunakan saat mempraktikkan tari kreasi kupu-kupu adalah.... |
| | 25 | C3 | (Terdapat tabel) Isian yang tepat untuk melengkapi asal daerah tarian pada nomor 2 dan 4 adalah.... |
| | 26 | C1 | Salah satu tari kreasi tradisi Sunda yang yang menirukan perilaku burung merak jantang memperlihatkan sayapnya dinamakan tari.... |
| | 27 | C1 | Tarian dari Jakarta yang merupakan tari persembahan untuk menghormati tamu-tamu Negara dan gerakannya lincah adalah.... |
| | 28 | C1 | Tari berasal dari aceh yang menggunakan sangat cepat dan membutuhkan kekompakan penarinya adalah tari.... |
| | 29 | C1 | (Terdapat gambar) Nama dan asal tarian di samping adalah.... |

| | | | |
|--------|----|-------|--|
| | 30 | C3 | Berikut yang bukan properti dalam tari merak adalah... |
| | 31 | C2 | Salah satu tujuan mendaur ulang sampah plastik adalah... |
| | 32 | C3 | Berikut ini bukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi barang bekas adalah... |
| | 33 | C1 | Teknik membuat karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai paduan bahan disebut... |
| | 34 | C2 | (Terdapat gambar) Gambar disamping merupakan contoh karya seni.... |
| | 35 | C1 | Dalam karya seni montase, perpaduan gambar yang disatukan dapat membentuk sebuah.... |
| | 36 | C3 | Bahan alam yang dapat digunakan untuk membuat kolase adalah.... |
| | 37 | C3 | Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik adalah potongan.... |
| | 38 | C3 | Bahan yang dapat digunakan untuk montase adalah.... |
| | 39 | C2 | (Terdapat gambar) Gambar tersebut merupakan contoh karya dari.... |
| | 40 | C3 | Berikut yang termasuk kegiatan membuat karya montase adalah.... |
| Jumlah | 40 | C1:20 | C2:6 C3:11 C4:3 C5:0 C6:0 |

Tabel diatas hasil pemetaan soal tematik mata pelajaran IPS dan SBdP kelas IV MI Al Huda pada taksonomi Bloom ranah kognitif. Jumlah butir soal yaitu 40 dengan kategori C1 terdapat 20 butir soal yaitu 10 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 10 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C2 terdapat 6 butir soal yaitu 3 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 3 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C3 terdapat 11 butir soal yaitu 4 butir soal pada mata pelajaran IPS dan 7 butir soal pada mata pelajaran SBdP. C4 terdapat 3 butir soal yaitu pada mata pelajaran IPS. C5 dan C6 tidak terdapat butir soal kategori ini. Persentasenya adalah sebagai berikut; C1=50%. C2=15%, C3=27,5%, C4=7,5%, C5=0%, dan C6=0%.

B. Karakter Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan Tingkat Kesukaran pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Kelas IV MI di Kabupaten Sleman

Karakter *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam soal penilaian tengah semester (PTS) guna untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik atau yang dalam taksonomi Bloom disebut dengan level kognisi. Kata kerja operasional yang sering dirumuskan dalam taksonomi Bloom digunakan untuk membantu mengukur level kognitif. Penggunaan kata kerja operasional yang tidak hati-hati akan menyebabkan ketidaksesuaian antara konten soal dengan level kognisi yang akan diukur. Prinsip dari soal-soal yang digunakan untuk mengukur HOTS adalah esensinya, bukan berdasar pada kata kerja operasional yang digunakan. Level kognisi yang diukur dalam soal HOTS adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Indikator kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta didasarkan pada teori dalam revisi taksonomi Bloom.⁶⁴

Kemudian soal-soal HOTS diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang akan mereka hadapi. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan siswa untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas

⁶⁴ R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 20.

untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.⁶⁵

Penilaian tengah semester dimaksudkan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas para peserta didik. Soal-soal yang digunakan pun dibuat sedemikian rupa agar sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik disetiap mata pelajaran. Soal-soal disusun mengacu pada capaian pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran dalam kurikulum. Penilaian tengah semester juga sebagai kontrol capaian yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana guru telah menyelesaikan target pencapaian materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Peneliti melakukan kajian karakter HOTS terhadap soal-soal penelitian tengah semester pada pembelajaran tematik kelas IV yang didalamnya ada lima mata pelajaran yaitu, PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SbdP. Berikut adalah hasil analisis peneliti:

Tabel 4.7 Karakter Soal HOTS

| | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Karakter Soal HOTS | 1.1 Berpikir Kritis |
| | 1.2 Berpikir Kreatif |
| | 1.3 Kemampuan Berargumen |
| | 1.4 Kemampuan Pengambilan Keputusan |
| | 1.5 Pemecahan Masalah |
| 2. Berbasis Permasalahan Kontekstual | 2.1 <i>Relating</i> |
| | 2.2 <i>Experiencing</i> |
| | 2.3 <i>Applying</i> |
| | 2.4 <i>Communicating</i> |
| | 2.5 <i>Transferring</i> |

⁶⁵ Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Beroorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018), hlm. 13.

1. MIN 2 Sleman

Tabel 4.8 Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi | Berbasis Permasalahan Kontekstual | Konten Soal |
|------------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| PKn | 6 | 1.1, 1.2, 1.4, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat tabel “Agama-Tempat Ibadah). Pasangan agama dan tempat ibadah yang benar adalah.... |
| Bahasa Indonesia | 14 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.1, 2.2 | (Tersedia puisi) berdasarkan kutipan puisi tersebut, profesi yang dimaksud adalah.... |
| | 17 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.1, 2.2 | (Tersedia puisi) Judul yang tepat untuk kutipan puisi tersebut adalah.... |
| | 26 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2 | (Terdapat gambar) buatlah 1 bait puisi yang terdiri dari 4 baris berdasarkan gambar tersebut! |
| IPA | 29 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | Tahapan metamorfosis kupu-kupu yang sangat merugikan petani adalah.... |
| | 32 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | Di antara hewan berikut yang mengalami metamorfosis sempurna adalah.... |
| | 33 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | Salah satu manfaat hewan bagi manusia adalah sebagai penghasil bahan sandang. Salah satunya yaitu ulat sutera. Tahapan daur hidup ulat sutera yang dapat menghasilkan benang adalah.... |

| | | | | |
|--|----|---------------|---------------|--|
| | 38 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat tabel) berdasarkan tabel tersebut, hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah.... |
|--|----|---------------|---------------|--|

Pada soal tematik paket pertama yang terdiri dari mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA, yang diujikan dalam penilaian tengah semester kelas IV di MIN 2 Sleman hanya beberapa butir soal yang memiliki karakter HOTS. Pada bagian soal mata pelajaran PKn yang berjumlah 13 butir soal, hanya terdapat 1 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 6 dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan pemecahan masalah, juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*.

Pada bagian soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 13 butir soal, terdapat 3 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 14, 17, dan 26. Ketiga butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan berargumentasi, ditambah satu indikator untuk butir soal 26 yaitu kemampuan pemecahan masalah dan ketiga butir soal tersebut memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating dan experiencing*.

Pada bagian soal mata pelajaran IPA yang berjumlah 14 butir soal, terdapat 4 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 29, 32, 33 dan 38. Keempat butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah dan keempat butir soal tersebut memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*.

Tabel 4.9 Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel IPS dan SBdP MIN 2 Sleman

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi | Berbasis Permasalahan Kontekstual | Konten Soal |
|----------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| SBdP | 24 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.2, 2.3 | (Terdapat tabel “Judul lagu-Tanda tempo”) Pasangan judul lagu dengan tanda tempo yang benar adalah nomor... |
| | 25 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.2, 2.3 | (Terdapat penggalan notasi lagu kupu-kupu yang lucu) Nada tinggi pada penggalan lagu tersebut ditunjukkan oleh notasi angka.... |
| | 34 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.2, 2.3 | (Terdapat notasi nada) Notasi nada yang dilambangkan sesuai dengan gambar tersebut adalah notasi.... |
| | 40 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat gambar) Bagaimana langkah-langkah dalam membuat karya seni tersebut? |

Pada soal tematik paket kedua yang terdiri dari mata pelajaran IPS dan SBdP, yang diujikan dalam penilaian tengah semester kelas IV di MIN 2 Sleman hanya beberapa butir soal yang memiliki karakter HOTS. Pada bagian soal mata pelajaran IPS yang berjumlah 22 butir soal, semua tidak memiliki karakter HOTS.

Pada bagian soal mata pelajaran SBdP yang berjumlah 18 butir soal, terdapat 4 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 24, 25, 34 dan 40. Keempat butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, tambahan untuk butir soal 40 memiliki indikator kemampuan berargumen. Dari keempat butir soal tersebut memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *experiencing dan applying*, tambahan untuk butir soal 40 memiliki indikator *relating dan communicating*.

2. MI Al Ihsan

Tabel 4.10 Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi | Berbasis Permasalahan Kontekstual | Konten Soal |
|------------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| PKn | 10 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat pernyataan) Berdasarkan pernyataan-pernyataan, yang termasuk cara menjalin persatuan antar umat beragama adalah.... |
| Bahasa Indonesia | 12 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.2 | (Terdapat puisi) judul dari puisi di atas yang tepat adalah.... |

| | | | | |
|-----|----|--------------------|---------------|---|
| | 13 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.2, 2.3 | (Terdapat puisi) Puisi tersebut terdiri dari Bait dan rimanya |
| | 14 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.2 | (Terdapat puisi) Isi puisi tersebut adalah.... |
| | 23 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.2 | (Terdapat puisi) Puisi diatas pola rimanya adalah.... Penyair menggambarkan seseorang yang berprofesi sebagai.... |
| IPA | 30 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat pernyataan-pernyataan) Pernyataan yang merupakan ciri daro metamorfosis sempurna adalah.... |

Pada soal tematik paket pertama yang terdiri dari mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA, yang diujikan dalam penilaian tengah semester kelas IV di MI Al Ihsan terdapat beberapa butir soal yang memiliki karakter HOTS. Pada bagian soal mata pelajaran PKn, yang berjumlah 11 butir soal hanya terdapat 1 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 10 dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumentasi dan kemampuan pemecahan masalah, juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*.

Pada bagian soal mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang berjumlah 12 butir soal, terdapat 4 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 12, 13, 14 dan 23. Keempat butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif, ditambah butir soal 12, 13, dan 23

memiliki indikator kemampuan berargumen, dan juga ditambah butir soal 13 dan 23 memiliki indikator kemampuan pemecahan masalah. Keempat butir soal tersebut juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *experiencing*, ditambah untuk butir soal 13 memiliki indikator *applying*.

Pada bagian soal mata pelajaran IPA, yang berjumlah 12 butir soal hanya terdapat 1 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 30 dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen dan kemampuan pemecahan masalah, juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating*, *experiencing* dan *applying*.

Tabel 4.11 Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel IPS dan SBdP MI Al Ihsan

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi | Berbasis Permasalahan Kontekstual | Konten Soal |
|----------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| IPS | 7 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat pernyataan) Dari pernyataan di atas, manakah yang merupakan manfaat dari hewan.... |
| SBdP | 30 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat kalimat-kalimat) Mencermati kalimat-kalimat di atas, merupakan ciri dari karya seni.... |

Pada soal tematik paket keuda yang terdiri dari mata pelajaran IPS dan SBdP yang diujikan dalam penilaian tengah semester kelas IV di MI Al Ihsan terdapat beberapa butir soal yang memiliki karakter HOTS. Pada bagian soal mata pelajaran IPS, yang berjumlah 17 butir soal hanya terdapat 1 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 7. Butir soal

tersebut memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen dan kemampuan pemecahan masalah, juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*.

Pada bagian soal mata pelajaran SBdP, dimana terdapat 18 butir soal, hanya terdapat 1 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 30 dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*.

3. MI Al Huda

Tabel 4.12 Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi | Berbasis Permasalahan Kontekstual | Konten Soal |
|----------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--|
| PKn | 1 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | Pak Arya, Pak Davin, dan Pak Rifa bertetangga. Pak Arya memiliki usaha dibidang transportasi. Pak Davin memilki usaha kelontong. Sedangkan pekerjaan Pak Rifa adalah seorang arsitek. Manfaat dari keberagaman jenis pekerjaan tersebut adalah.... |
| | 2 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat ilustrasi cerita) Manfaat keberagaman sifat individu yang sesuai dengan ilustrasi cerita di atas adalah.... |

| | | | | |
|------------------|----|-------------------------|--------------------|---|
| | 3 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat pernyataan) Dari pernyataan di atas, yang bukan sikap menghargai keberagaman ditunjukkan oleh no.... |
| | 4 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat tabel “Cita-cita - Kegemaran”) Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kegemaran.. |
| | 6 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat ilustrasi cerita) Berdasarkan ilustrasi cerita di atas, sikap yang dilakukan Beni adalah.... |
| | 7 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat ilustrasi cerita) Sikap ghifari sebaiknya.... |
| | 10 | 1.1, 1.2, 1.4, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat ilustrasi cerita) Pasal UUD 1945 yang mengatur tentang ilustrasi cerita di atas adalah pasal.... |
| | 12 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat tabel) Berdasarkan tabel di atas, pasangan agama dan hari raya yang tepat di tunjukkan oleh nomor.... |
| Bahasa Indonesia | 16 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.2 | (Terdapat puisi) judul yang tepat untuk penggalan puisi di atas adalah.... |
| | 17 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.2, 2.3 | (Terdapat puisi) Puisi tersebut memiliki rima.... |
| | 18 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.2, 2.3 | (Terdapat puisi) Puisi tersebut memiliki Baris |
| | 19 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.2 | (Terdapat puisi yang acak) Agar puisi si atas menjadi puisi yang padu, maka urutan yang tepat adalah.... |

| | | | | |
|-----|----|--------------------|--------------------|---|
| | 20 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.2 | Penggalan puisi yang bertemakan keberagaman Indonesia adalah.... |
| | 21 | 1.1, 1.2, 1.3 | 2.2 | (Terdapat puisi) Penggalan puisi yang bertema sama dengan penggalan puisi di atas adalah.... |
| | 27 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat pernyataan) Urutan dalam mendeklamasikan puisi yang tepat yaitu.... |
| IPA | 29 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat tabel) Hewan yang memiliki metamorfosis yang sama yang ditunjukkan oleh nomor.... |
| | 31 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat gambar) Tahapan daur hidup gambar di atas yang menguntungkan bagi pengrajin sutera ditunjukkan oleh nomor.... |
| | 32 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat gambar) Urutan tahapan pertumbuhan dan perkembangan ayam yang benar adalah.... |
| | 34 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat tabel) Berdasarkan tabel di atas, kelompok makhluk hidup yang memiliki manfaat yang sama ditunjukkan oleh nomor.... |
| | 40 | 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 | (Terdapat pernyataan) Cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan makhluk hidup ditunjukkan oleh nomor.... |

Pada soal tematik paket pertama yang terdiri dari mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA, yang diujikan dalam penilaian tengah semester kelas IV di MI Al Huda terdapat beberapa butir soal yang memiliki karakter HOTS. Pada bagian soal mata pelajaran PKn, yang berjumlah 14 butir soal, terdapat 8 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, dan 12. Delapan butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, ditambah untuk butir soal 4, 6 dan 7 memiliki indikator kemampuan berargumen, juga untuk butir soal 7 dan 10 memiliki indikator kemampuan pengambilan keputusan. Delapan butir soal tersebut juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*, ditambah untuk butir soal 4, 6, 7, dan 10 memiliki indikator *communicating*.

Pada bagian soal mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang berjumlah 13 butir soal, terdapat 7 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 27. Tujuh butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif, ditambah untuk butir soal 16, 19, 20 dan 21 memiliki indikator kemampuan berargumen, juga untuk butir soal 17, 18 dan 27 memiliki indikator kemampuan pengambilan keputusan. Tujuh butir soal tersebut juga sama-sama memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *experiencing*, ditambah untuk butir soal 17, 18 dan 27 memiliki indikator *applying* dan untuk butir soal 27 mempunyai

indikator *relating*.

Pada bagian soal mata pelajaran IPA, yang berjumlah 13 butir soal, terdapat 5 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 29, 31, 32, 34, dan 40. Lima butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, ditambah untuk butir soal 34 dan 40 memiliki indikator kemampuan berargumen. Lima butir soal tersebut juga sama-sama memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating*, *experiencing* dan *applying*, ditambah untuk butir soal 34 dan 40 memiliki indikator *communicating*.

Tabel 4.13 Karakter Soal HOTS Tematik
Mapel IPS dan SBdP MI Al Huda

| Mata Pelajaran | Butir Soal | Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi | Berbasis Permasalahan Kontekstual | Konten Soal |
|----------------|------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--|
| IPS | 9 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat pernyataan) Kegiatan yang menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbarui ditunjukkan nomor.... |
| | 17 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat tabel) Pasangan tempo pada tabel di atas yang benar adalah.... |
| | 18 | 1.1, 1.2, 1.5 | 2.1, 2.2, 2.3 | (Terdapat syair lagu) Tempo yang sesuai dengan lagu di atas adalah.... |

Pada soal tematik paket kedua yang terdiri dari mata pelajaran IPS dan SBdP, yang diujikan dalam penilaian tengah semester kelas IV di MI Al Huda hanya beberapa butir soal pada mata pelajaran IPS yang memiliki karakter HOTS sedangkan pada mata pelajaran SBdP semua butir soal tidak memiliki karakteristik HOTS. Mata pelajaran IPS, yang berjumlah 20 butir soal terdapat 3 butir soal yang memiliki karakteristik HOTS yaitu pada butir soal 9, 17 dan 18. Ketiga butir soal tersebut sama-sama memiliki karakteristik HOTS dengan indikator yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, juga memiliki indikator soal permasalahan kontekstual yaitu *relating, experiencing dan applying*.

Setelah mengetahui karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik Kelas IV, juga dikaji tingkat kesukarannya. Tetapi soal yang dikaji hanya pada paket pertama saja dari ketiga sekolah tersebut.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran dilakukan dengan cara memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan. Menurut Nana Sudjana agar dapat menginterpretasikannya yaitu dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan tingkat kesukaran tersebut dengan kriteria atau patokan sebagai berikut: soal dengan P 0,00 – 0,30 adalah soal yang tergolong sukar; soal dengan 0,31 – 0,70 adalah soal yang tergolong sedang; dan soal dengan P 0,71 – 1,00 adalah soal yang tergolong mudah. Namun karena dalam perhitungan tingkat kesukaran menggunakan *software anates* versi 4.0.9,

maka secara otomatis kriteria tingkat kesukaran menggunakan ketentuan yang dipakai oleh *software* tersebut. Penjabaran butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dengan bantuan *software anates* versi 4.0.9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tingkat Kesukaran Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

| No | Tingkat Kesukaran | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------|---|--------|------------|
| 1 | Sangat sukar | 17, 18 | 2 | 5% |
| 2 | Sukar | 25 | 1 | 2,5% |
| 3 | Sedang | 9, 10, 11, 15, 20, 21, 22, 23, 27, 33, 35, 38, 39, 40 | 14 | 35% |
| 4 | Mudah | 2, 12, 19, 32, 34, 37 | 6 | 15% |
| 5 | Sangat mudah | 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 16, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 36 | 17 | 42,5% |

Tabel 4.15 Tingkat Kesukaran Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

| No | Tingkat Kesukaran | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------|--|--------|------------|
| 1 | Sangat sukar | 21 | 1 | 2,8% |
| 2 | Sukar | 19, 28, 33 | 3 | 8,5% |
| 3 | Sedang | 1, 9, 27, 30, 31, 32 | 6 | 17% |
| 4 | Mudah | 8, 15, 16, 18, 20, 24, 26, 34, 35 | 9 | 25% |
| 5 | Sangat mudah | 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 22, 23, 25, 29 | 16 | 45% |

Tabel 4.16 Tingkat Kesukara Soal Paket Pertama Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

| No | Tingkat Kesukaran | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------|---|--------|------------|
| 1 | Sangat sukar | 26, 27, 29, 33, 40 | 5 | 12,5 % |
| 2 | Sukar | 19, 30, 31, 38, 39 | 5 | 12,5 % |
| 3 | Sedang | 2, 3, 4, 10, 11, 14, 17, 21, 22, 28, 34, 36, 37 | 13 | 32,5 % |
| 4 | Mudah | 1, 6, 8, 12, 15, 18, 20, 24, 25, 32 | 10 | 25 % |
| 5 | Sangat mudah | 5, 7, 9, 13, 16, 23, 35 | 7 | 17,5 % |

Dari tabel karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan tabel tingkat kesukaran pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik kelas IV di MI Kabupaten Sleman menunjukkan tidak ada hubungan antara keduanya. Pada paket soal MIN 2 Sleman yang memiliki tingkat kesukaran “Sangat Sukar” yaitu pada butir soal 17 dan 18, hanya butir soal 17 yang memiliki karakteristik HOTS sedangkan butir soal 18 termasuk butir soal LOTS. Untuk butir soal yang memiliki tingkat kesukaran “Sukar” yaitu pada butir soal 25 menunjukkan kategori soal LOTS.

Pada paket soal MI Al Ihsan yang memiliki tingkat kesukaran “Sangat Sukar” yaitu pada butir soal 21 menunjukkan kategori soal LOTS. Untuk butir soal yang memiliki tingkat kesukaran “Sukar” yaitu pada butir soal 19, 28 dan 33 ketiganya menunjukkan kategori soal LOTS.

Pada paket soal MI Al Huda yang memiliki tingkat kesukaran “Sangat Sukar” yaitu pada butir soal 26, 27, 29, 33 dan 40. Pada butir soal 27, 29 dan 40 termasuk kategori soal HOTS, sedangkan butir soal 26 dan 33 menunjukkan kategori soal LOTS. Untuk butir soal yang memiliki tingkat kesukaran “Sukar” yaitu pada butir soal 19, 30, 31, 38 dan 39. Pada butir soal 19 dan 31 termasuk kategori soal HOTS, sedangkan butir soal 30, 38, dan 39 menunjukkan kategori soal LOTS.

C. Persentase Indikator Karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Pembelajaran Tematik Kelas IV MI di Kabupaten Sleman

Persentase indikator karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal penilaian tengah semester pembelajaran tematik Kelas IV di masing-masing MI di Kabupaten Sleman disajikan pada tabel berikut ini:

1. MIN 2 Sleman

Tabel 4.17 Soal Paket Pertama
Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MIN 2 Sleman

| No | Indikator | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Berpikir Kritis | 6, 14, 17, 26, 29, 32, 33, 38 | 8 | 20% |
| 2 | Berpikir Kreatif | 6, 14, 17, 26, 29, 32, 33, 38 | 8 | 20% |
| 3 | Kemampuan Berargumen | 14, 17, 26 | 3 | 7,5% |
| 4 | Kemampuan Pengambilan Keputusan | 6 | 1 | 2,5% |
| 5 | Pemecahan Masalah | 6, 26, 29, 32, 33, 38 | 6 | 15% |

Tabel 4.18 Soal Paket Kedua
Mata Pelajaran IPS dan SBdP MIN 2 Sleman

| No | Indikator | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|----------------|--------|------------|
| 1 | Berpikir Kritis | 24, 25, 34, 40 | 4 | 10% |
| 2 | Berpikir Kreatif | 24, 25, 34, 40 | 4 | 10% |
| 3 | Kemampuan Berargumen | 40 | 1 | 2,5% |
| 4 | Kemampuan Pengambilan Keputusan | - | 0 | 0% |
| 5 | Pemecahan Masalah | 24, 25, 34, 40 | 4 | 10% |

2. MI Al Ihsan

Tabel 4.19 Soal Paket Pertama
Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Ihsan

| No | Indikator | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|------------------------|--------|------------|
| 1 | Berpikir Kritis | 10, 12, 13, 14, 23, 30 | 6 | 17,1% |
| 2 | Berpikir Kreatif | 10, 12, 13, 14, 23, 30 | 6 | 17,1% |
| 3 | Kemampuan Berargumen | 10, 12, 14, 23, 30 | 5 | 14,2% |
| 4 | Kemampuan Pengambilan Keputusan | - | 0 | 0% |
| 5 | Pemecahan Masalah | 10, 13, 23, 30 | 4 | 11,4% |

Tabel 4.20 Soal Paket Kedua
Mata Pelajaran IPS dan SBdP Al Ihsan

| No | Indikator | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|------------|--------|------------|
| 1 | Berpikir Kritis | 7, 30 | 2 | 5,7% |
| 2 | Berpikir Kreatif | 7, 30 | 2 | 5,7% |
| 3 | Kemampuan Berargumen | 7 | 1 | 2,8% |
| 4 | Kemampuan Pengambilan Keputusan | - | 0 | 0% |
| 5 | Pemecahan Masalah | 7, 30 | 2 | 5,7% |

3. MI Al Huda

Tabel 4.21 Soal Paket Pertama
Mata Pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan IPA MI Al Huda

| No | Indikator | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|--|--------|------------|
| 1 | Berpikir Kritis | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 27, 29, 31, 32, 34, 40 | 20 | 50% |
| 2 | Berpikir Kreatif | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 27, 29, 31, 32, 34, 40 | 20 | 50% |
| 3 | Kemampuan Berargumen | 4, 6, 7, 16, 19, 20, 21 | 7 | 17,5% |
| 4 | Kemampuan Pengambilan Keputusan | 7, 10 | 2 | 5% |
| 5 | Pemecahan Masalah | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 12, 17, 18, 27, 29, 31, 32, 34, 40 | 16 | 40% |

Tabel 4.22 Soal Paket Kedua
Mata Pelajaran IPS dan SBdP MI Al Huda

| No | Indikator | Butir Soal | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------|------------|--------|------------|
| 1 | Berpikir Kritis | 9, 17, 18 | 3 | 7,5% |
| 2 | Berpikir Kreatif | 9, 17, 18 | 3 | 7,5% |
| 3 | Kemampuan Berargumen | - | 0 | 0% |
| 4 | Kemampuan Pengambilan Keputusan | - | 0 | 0% |
| 5 | Pemecahan Masalah | 9, 17, 18 | 3 | 7,5% |

